

FORMULIR D

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN . PENYUSUNAN RENCANA KERJA TAHUNAN PENYULUHAN
PERTANIAN (RKTP) TAHUN 2022**

1. Penyuluh Pertanian
- a. Nama/NIP : KURNIA AGUSTINI, SP
 - b. Pangkat/Golongan : Pembina Tk I (IV/b)
 - c. Jabatan : Penyuluh Pertanian Madya
 - d. Unit Kerja : Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah
3. Dasar Pelaksanaan : Program Penyuluhan Pertanian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022
4. Nama Kegiatan : Penyusunan RKTP Tahun 2022
5. Tempat/Lokasi : Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah
6. Hasil Pekerjaan : Terlampir

Mengetahui
An Kepala Dinas Pertanian
Kab. Lombok Tengah
Koordinator Penyuluh Pertanian,



R. SUGHARTA S
NIP: 19630928 199103 1 007

Praya, Desember 2022
Penyuluh Pertanian



KURNIA AGUSTINI, SP
NIP: 19720823 199803 2 008

Dipindai dengan Car

RENCANA KERJA PENYULUH PERTANIAN

TAHUN 2023



OLEH

KURNIA AGUSTINI, SP

PENYULUH PERTANIAN MADYA

DINAS PERTANIAN
KABUPATEN LOMBOK TENGAH
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena hanya atas berkat rahmat dan hidayahnya Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022 dapat tersusun.

Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) ini disusun sebagai acuan dan juga pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan di wilayah kerja penyuluh dalam hal ini Kabupaten Lombok Tengah.

Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) ini disusun berdasarkan hasil penjabaran dari Programa Penyuluhan Pertanian Kabupaten Lombok Tengah tahun 2022 yang telah disusun pada bulan September tahun 2022.

Disadari sepenuhnya dalam Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) tahun 2023 ini tidak terlepas dari Bantuan berbagai pihak melalui ini kami sampaikan ucapan terima kasih atas bantuan baik dari segi moral maupun material.

Di dalam Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTPP) tahun 2022 ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Akhir kata semoga Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) tahun 2023 memberikan manfaat bagi kita semua dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Praya, Desember 2022
Penyusun

KURNIA AGUSTINI, SP
NIP 197208231998032008

REVISI RENCANA TATA RUANG WILAYAH RITUM KABUPATEN LANGKAT MELALUI TINJAUAN EKSPERTIS LINGKUNGAN TERPADU

Kemungkinan Lokasi



Legenda

	Batas Kabupaten
	Batas Kecamatan
	Batas Desa
	Rencana Saluran Sungai
	Pemukiman
	Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan
	Rencana Perikanan

Skala

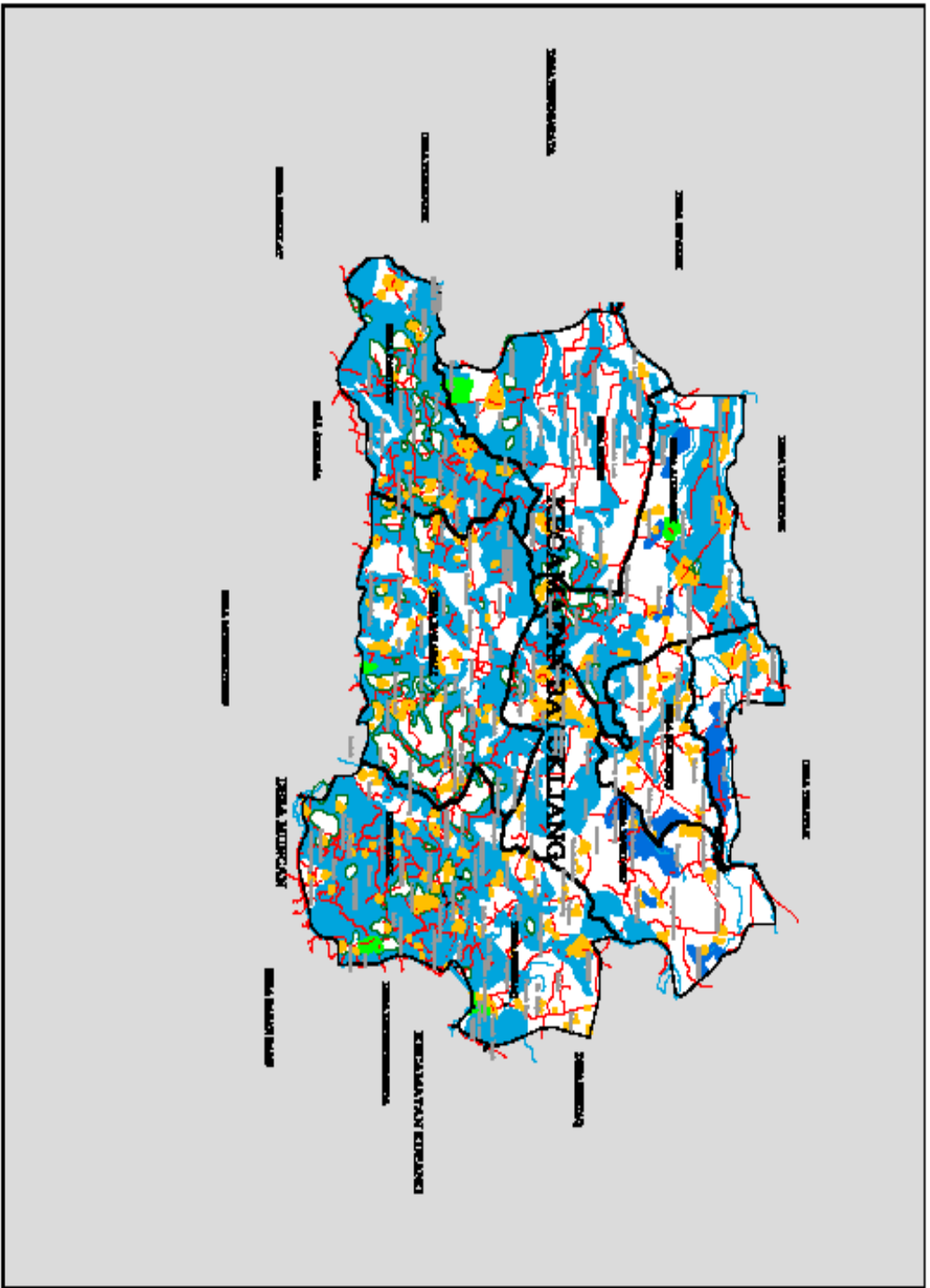
1:100,000

Uraian

1. Nama Kecamatan
2. Nama Desa
3. Nama Dusun
4. Nama RT
5. Nama RW

Kontak

1. Nama Kecamatan
2. Nama Desa
3. Nama Dusun
4. Nama RT
5. Nama RW



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menghadapi tahun 2015-2020 sektor pertanian masih dihadapkan pada berbagai kendala, jumlah penduduk yang terus meningkat, kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, terbatasnya infrastruktur (jaringan irigasi, jalan usahatani, jalan produksi, pelabuhan yang dilengkapi dengan pergudangan), belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usahatani, konversi lahan pertanian produktif ke penggunaan non pertanian yang tidak terkendali, ketergantungan konsumsi beras, kompetensi pemanfaatan air dan status kepemilikan lahan.

Dengan berlakunya Undang-Undang nomor 16 tahun 2016 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan (SP3K) maka RKTP diharapkan dapat menghasilkan kegiatan Penyuluhan Pertanian spesifik lokalita yang strategis dan mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap peningkatan produktifitas komoditas unggulan daerah dan pendapatan petani.

RKTP merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian yang harus dibuay seorang penyuluh dua kali dalam setahun atau paling kurang sekali setahun. RKTP yang dibuat oleh seorang penyuluh pertanian juga dapat membuat kegiatan dalam program penyuluh BPP dan program penyuluhan Kabupaten/Kota, apabila ada kegiatan dari kedua program tersebut yang dialokasikan sesuai RKTP yang bersangkutan.

Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) juga merupakan pernyataan tertulis dari serangkaian kegiatan yang terukur, realitas bermanfaat dan dapat dilaksanakan oleh seorang penyuluh pertanian di wilayah kerjanya masing masing pada tahun berjalan. Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTP) tersebut dituangkan dalam bentuk matriks yang berisi tujuan, masalah, sasaran, kegiatan/metode, materi, volume, lokasi waktu, sumber biaya, pelaksana dan penanggung jawab.

Dengan tersusunnya RKTP ini maka diharapkan masalah masalah yang selama ini dirasakan menghambat dalam hal persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian dapat diatasi sehingga RKTP disusun sebagai acuan bagi para penyuluh dalam hal menyelenggarakan kegiatan penyuluhan.

B. TUJUAN PENYUSUNAN RENCANA KERJA TAHUNAN

1. Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) ini adalah merupakan Rencana Kegiatan Penyuluh untuk tahun 2018 dalam bentuk tertulis, yang dijabarkan dari program penyuluhan kecamatan untuk menjadi dasar pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta untuk berinteraksi dengan petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha.
2. Menjadi alat kendali dalam pelaksanaan evaluasi pencapaian kinerja penyuluh pertanian yang bersangkutan.
3. Sebagai bahan indikator keberhasilan seorang penyuluh pertanian.

C. SASARAN

Sasaran dari penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTP) adalah :

1. Meningkatnya Sumber Daya Pelaku Utama dan Pelaku Usaha agar mampu mengatasi masalah teknis dan masalah sosial ekonomi usaha taninya secara swadaya.
2. Meningkatkan kualitas kelembagaan petani Pelaku Utama antara lain Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani (KWT dan Perkumpulan Petani Pemakai Air.
3. Meningkatnya Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Penyuluh Pertanian, Tenaga Harian Lepas Penyuluh Pertanian (THL TBPP) dan Penyuluh Swadaya.

II. CARA MENCAPAI TUJUAN

Upaya untuk mencapai tujuan adalah dengan menyusun Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKTPP) yang merupakan penjabaran dari program 2022 yang dituangkan dalam bentuk matriks program dan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian no.47 tahun 2016 dan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor : PER/ 02/ MENPAN/ 2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh pertanian serta Program dan Kegiatan di Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut :

1. PERSIAPAN PENYULUHAN PERTANIAN

- A. Identifikasi Potensi Wilayah
- B. Penyusunan Program Penyuluh Pertanian
- C. Penyusunan Rencana Kerja Penyuluh Pertanian

2. PELAKSANAAN PENYULUH PERTANIAN

- A. Penyusunan Materi
- B. Menyusun Materi Kursus Tani
- C. Melaksanakan kunjungan / Tatap muka perorangan, kelompok dan massal
- D. Perencanaan dan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian
- E. Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Petani

3. EVALUASI DAN PELAPORAN

- A. Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
- B. Evaluasi Dampak Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

4. PENGEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN

- A. Penyusunan Pedoman / Juklak/ Juknis Penyuluhan Pertanian

5. PENGEMBANGAN PROFESI PERTANIAN

- A. Melakukan Kegiatan Karya Tulis/ Karya Ilmiah di bidang Pertanian
- B. Menerjemahkan/ Menyadur buku dan bahan di bidang pertanian

6. PENUNJANG KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN

A. Mengikuti Seminar dan lokakarya di bidang Pertanian

7. Pelaksanaan Kegiatan lain sesuai Perintah Pimpinan dan Program Kegiatan yang berada di Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah.

III. MASALAH

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku, utama dan pelaku usaha dan petugas dalam upaya mengembangkan usaha berbagai komoditas pertanian yang perlu dipecahkan melalui kegiatan penyuluhan pertanian, yaitu :

A. Masalah Yang bersifat Prilaku:

1. Bidang Tanaman Pangan

- a. Peningkatan produksi tanaman pangan (serealia), khususnya padi, jagung; aneka kacang (kacang kedelai, kacang tanah dan kacang hijau) belum optimal;
- b. Ketersediaan kualitas benih tanaman pangan belum optimal;
- c. Adanya gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Banjir, kekeringan sebagai dampak perubahan Iklim yang berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas tanaman pangan;
- d. Penanganan pasca panen tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) belum optimal sehingga mutu tanaman pangan rendah;
- e. Pemanfaatan sumber modal usaha belum optimal;
- g. Teknologi spesifik lokalita belum diterapkan secara optimal;
- h. Tingginya kerusakan lahan akibat penggunaan pupuk dan atau pestisida kimia yang tidak seimbang
- i. Pemanfaatan alat mesin pertanian belum optimal.

2. Bidang Hortikultura

- a. Pada umumnya pengembangan usaha hortikultura belum dikelola secara kawasan melalui pembentukan Kampung Horti dan sistem

budidaya tanaman hortikultura masih dilakukan secara konvensional, termasuk pemetaan komoditas belum ditetapkan secara detail.

- b. Belum optimalnya Pengawasan Penyuluh terhadap pelaksanaan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan anomali iklim/bencana alam yang mengakibatkan kerugian cukup besar untuk usahatani hortikultura.
- c. Kelembagaan petani sebagai penangkar benih hortikultura masih terbatas sehingga masih kurang ketersediaan benih hortikultura bersertifikat.

3. Bidang Perkebunan

- a. Sebagian besar Pelaku Utama Perkebunan belum melaksanakan penerapan budidaya tanaman perkebunan tahunan secara intensif yang bersifat Good Agricultural Practices (GAP);
- b. Pelaku Utama tanaman Perkebunan belum memahami pentingnya membentuk kelembagaan petani (Asosiasi, Gapoktan) ;
- c. Pelaku Utama Tanaman Perkebunan belum optimal dalam membuka jaringan teknologi, sarana produksi, modal dan pasar;
- d. Masyarakat/Pelaku Utama Perkebunan belum memahami cara registrasi produk olahan sesuai Standar Nasional Indonesia/SNI, cara pembuatan Indikasi Geografis (IG), merek dagang dan sertifikat halal;
- e. Tingkat kesadaran Pelaku Utama Perkebunan untuk menggunakan benih unggul bersertifikat masih rendah;
- f. Pelaku Utama Perkebunan belum memahami bagaimana cara mengantisipasi dampak perubahan iklim terhadap produktivitas tanaman perkebunan;
- g. Pelaku Utama Perkebunan belum menyadari manfaat dan keuntungan budidaya tanaman perkebunan secara organik;
- h. Pelaku Utama Perkebunan sebagian besar belum mampu menjalin kemitraan dengan pihak lain;
- i. Penurunan minat generasi muda terhadap usaha perkebunan

4. Bidang Peternakan

1. Penerapan teknologi pada budidaya ternak penghasil daging (ternak besar, ternak kecil, unggas dan aneka ternak mendukung program bekerja) relatif masih rendah;
2. Penerapan teknologi Pembibitan ternak dalam rangka mendukung program kegiatan SIKOMANDAN masih rendah;
3. Penerapan teknologi Pengolahan pakan ternak belum optimal;
4. Masih terbatasnya bahan informasi materi kesehatan hewan di tingkat lapangan tentang pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis (PHMSZ);
5. Sistem Usaha Tani ternak belum berorientasi bisnis

5. KELEMBAGAAN PENYULUHAN DAN KELEMBAGAAN PETANI

- a. Belum optimalnya fungsi BPP sebagai Pusat Komando Strategis Pembangunan Pertanian (KOSTRATANI)
- b. Masih belum optimalnya fungsi Pos Penyuluhan Desa sebagai pusat penyuluhan terpadu di tingkat desa/kelurahan.
- c. Belum optimalnya fungsi pengawalan dan pendampingan penyuluh pertanian terhadap program pembangunan pertanian.
- d. Kurangnya Sarana dan prasarana Pendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian.

B. Masalah Yang bersifat Non Prilaku;

- a. Kurangnya dukungan pemerintah daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian ;
- b. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian kurang efektif, karena fungsi penyuluhan masih bercampur dengan fungsi pengaturan dan pelayanan;
- c. Mekanisme dan tata hubungan kerja penyelenggaraan penyuluhan pertanian di berbagai tingkatan belum tertata dengan baik sehingga penyelenggaraan penyuluhan pertanian belum terintegrasi dan bersinergi dengan baik;

- d. Biaya operasional untuk penyuluh pertanian yang disediakan kabupaten tidak ada. Hal ini menyebabkan intensitas kunjungan penyuluhan pertanian ke pelaku utama relatif kurang;
- e. Kegiatan penyuluhan pertanian masih bersifat parsial dan belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai;
- f. Kurangnya koordinasi dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian di lapangan
- g. Terbatasnya sarana dan prasarana penyuluhan pertanian.
- h. Pembiayaan penyuluhan pertanian yang bersumber dari pemerintah provinsi dan kabupaten/kota baik melalui dana dekonsentrasi, Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), APBD, maupun kontribusi dari pelaku utama dan swasta masih sangat terbatas;

IV. PENUTUP

Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) merupakan penjabaran dari Program Penyuluhan Pertanian yang disusun sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian ini akan lebih bermanfaat dan lancar dalam pelaksanaannya apabila mendapat dukungan dari semua pihak yang terkait.

Semoga Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian ini dapat dilaksanakan sesuai harapan dan dapat membawa perubahan pada pelaku utama dan pelaku usaha serta dapat dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan Kegiatan Pertanian.

LAMPIRAN

**RENCANA KERJA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN
DINAS PERTANIAN KABUPATEN LOMBOK TENGAH 2023**

No.	KEADAAN	TUJUAN	MASALAH	RENCANA KEGIATAN	SASARAN									KEGIATAN PENDUKUNG
					PENYULUH			KELEMBAGAAN PENYULUH		KELEMBAGAAN PETANI			P4S	
					PNS	THL	SWADAYA	BPP	POSLUH DES	POK TAN	GAPOKTAN	KEP		
1	Belum optimalnya peranan BPP dalam menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara kegiatan penyuluhan di tingkat kecamatan	Mengoptimalkan peranan BPP dalam menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara kegiatan penyuluhan di tingkat kecamatan	Kemampuan manajerial BPP belum optimal	Pelatihan Manajerial pimpinan BPP				12 BPP						KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
			Sarana dan prasarana BPP dalam mendukung kegiatan penyuluhan masih sangat kurang	Menginventarisasi kebutuhan Sarana dan Prasarana BPP				12 BPP						
2	Masih kurangnya kapasitas Penyuluh PNS dalam pengetahuan teknis dan non teknis	Meningkatkan kapasitas penyuluh PNS melalui pelatihan teknis dan non teknis bidang pertanian guna meningkatkan kompetensinya	Kurangnya pelatihan teknis dan non teknis bidang pertanian kepada para penyuluh	Penyelenggaraan pelatihan teknis dan non teknis kepada para penyuluh	60									KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE

			kurangnya dukungan sarana dan prasarana dalam penerapan metode penyuluhan bagi para penyuluh	Mensinergikan kegiatan program Dinas dalam mengoptimalkan penerapan metode penyuluh Pertanian di WKPP Penyuluh	60														KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
3	Masih kurangnya kualitas dan kuantitas Penyuluh Swadaya *	Meningkatkan kemampuan dan jumlah petani maju agar menjadi penyuluh swadaya.	Kurangnya pelatihan teknis dan non teknis bidang pertanian kepada para penyuluh	Penyelenggaraan pelatihan teknis dan non teknis kepada para penyuluh swadaya			40												KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
			kurangnya dukungan sarana dan prasarana dalam penerapan metode penyuluhan bagi para penyuluh swadaya	mensinergikan kegiatan program Dinas dalam mengoptimalkan penerapan metode penyuluh Pertanian di WKPP Penyuluh			40												KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
			Masih kurangnya kesadaran petani maju untuk menjadi penyuluh Swadaya	Melakukan bimbingan terhadap petani maju agar mau menjadi penyuluh Swadaya			24												KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
4	Sebagian besar Gapoktan blum menjalankan peran dan fungsi sebagai lembaga ekonomi yang produktif.	Menumbuhkembangkan kelembagaan Gapoktan agar menjadi lembaga yang tangguh dan mandiri.	Lemahnya kemampuan manajerial pengurus Gapoktan	Pelatihan Peningkatan kemampuan Manajerial Pengurus Gapoktan						139									KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE

			Lemahnya akses permodalan Gapoktan	Fasilitasi ke sumber permodalan melalui program Kredit Usaha Petani					139					KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
5	Belum optimal peranan POSLUHDES sebagai lembaga non formal penyelenggara penyuluhan di tingkat desa yang tangguh dan mandiri	Meningkatkan peranan POSLUHDES sebagai lembaga non formal penyelenggara penyuluhan di tingkat desa yang tangguh dan mandiri	Lemahnya kemampuan manajerial pengurus POSLUHDES	Pelatihan Peningkatan kemampuan Manajerial Pengurus POSLUHDES							60			KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
			Kurangnya dukungan Sarana dan Prasarana dalam penyelenggaraan peran dan Fungsi POSLUHDES	Menginventarisasi kebutuhan Sarana dan Prasarana POSLUHDES serta mengihtiarkan kepada pihak yang terkait							60			KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
6	Masih terbatasnya jumlah Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)	Menumbuhkembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) agar menjadi lembaga yang mampu menjawab permasalahan terkait permodalan dan pemasaran hasil pertanian	Lemahnya kemampuan manajerial pengurus Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)	Pelatihan Peningkatan kemampuan Manajerial Pengurus Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) dan pengembangan skala usaha.						12				KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE

			Masih banyak Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang masih belum mampu mengakses permodalan terutama dari perBankkan	Fsilitasi ke sumber permodalan melalu program Kredit Usaha Petani						12				KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN,IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
7	Masih kurangnya jumlah dan peranan asosiasi komoditas pertanian sebagai jejaring usaha guna meningkatkan akses petani terhadap penyediaan sarana produksi yang lebih efisien dan Pasar	Menumbuhkembangkan Asosiasi komoditas pertanian sebagai jejaring usaha guna meningkatkan akses petani terhadap penyediaan sarana produksi yang lebih efisien dan Pasar	Kurangnya kesadaran petani untuk membentuk dan memanfaatkan Asosiasi komoditas pertanian sebagai jejaring usaha guna meningkatkan akses petani terhadap penyediaan sarana produksi yang lebih efisien dan Pasar	Bimbingan dan Fasilitasi pembentukan Asosiasi Komoditas Pertanian										KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN,IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
8	Belum optimal peranan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)sebagai lembaga non formal penyelenggara Pelatihan ditingkat petani	Meningkatkan peranan P4S sebagai lembaga non formal penyelenggara Paltihan ditingkat petani	Lemahnya kemampuan manajerial kepengurusan P4S	Pelatihan Peningkatan kemampuan Manajerial P4S								6		KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN,IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
			Kurangnya dukungan Sarana dan Prasarana dalam penyelenggaraan Pelatihan di P4S	Menginventarisasi kebutuhan Sarana dan Prasarana P4S serta mengihtiarikan kepada pihak yang terkait								6		KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN,IPDMIP, SIMURP DAN ICARE

9	Masih kurang aktifnya KTNA dalam mendukung penyelenggaraan penyuluhan Pertanian	Meningkatkan peran serta KTNA agar berperan lebih aktif dalam mendukung penyelenggaraan penyuluhan Pertanian	kurangnya peran serta KTNA dalam mendukung kegiatan penyelenggaraan Penyuluhan	Bimbingan dan Fasilitasi Pwngurus KTNA di semua tingkatan													KOSTRATANI, PRO PAK TANI, GRASIDA, GEDOR HORTI, SIKOMANDAN, IPDMIP, SIMURP DAN ICARE
---	---	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



JADWAL LATIHAN DAN KUNJUNGAN PENYULUH TAHUN 2023

KEC. : BATUKLIANG

KAB. : LOMBOK TENGAH

NO	HARI KUNJUNGAN	TANGGAL DAN BULAN KUNJUNGAN													KETERANGAN
		JAN	JAN/FEB	FEB/MART	MART/APRIL	APR/MEI	MEI/JUNI	JUNI/JULI	JUL/AGS	AGS/SEPT	SEP/OKT	OKT.	NOP.	DES	
1	SENIN	3	31	28	28	25	23	20	18	15	12	10	7	5	<div style="display: flex; flex-direction: column; gap: 5px;"> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="width: 15px; height: 15px; background-color: red; margin-right: 5px;"></div> Libur Nasional </div> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="width: 15px; height: 15px; background-color: #add8e6; margin-right: 5px;"></div> Pertemuan Rutin BPP </div> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="width: 15px; height: 15px; background-color: #90ee90; margin-right: 5px;"></div> Olah raga </div> </div>
2	SELASA	4.a	1	1.m	29.l	26.k	24.i	21.f	19.e	16.d	13.b	11.a	8.m	6.l	
3	RABU	5.b	2.m	2.a	30.m	27.l	25.j	22.g	20.f	17	14.c	12.b	9.a	7.m	
4	KAMIS	6.c	3.a	3	31.a	28.m	26	23.h	21.g	18.e	15.d	13.c	10.b	8.a	
5	JUM'AT	7	4	4	1	29	27	24	22	19	16	14	11	9	
1	SENIN	10	7	7	4	2	30	27	25	22	19	17	14	12	
2	SELASA	11.d	8	8.b	5.b	3	31.k	28.i	26.h	23.f	20.e	18.d	15.c	13.b	
3	RABU	12.e	9	9.c	6.c	4.a	1	29.j	27.i	24.g	21.f	19.e	16.d	14.c	
4	KAMIS	13.f	10	10.d	7.d	5.b	2.l	30.k	28.j	25.h	22.g	20.f	17.e	15.d	
5	JUM'AT	14	11	11	8	6	3	1	29	26	23	21	18	16	

- DESA DI PRAYA
- a Barabali
 - b Selebung
 - C Beber
 - d Lendang Tampil
 - e Mekar Bersatu
 - f Peresak
 - g Bujak
 - h Tampak Siring
 - i Pagutan
 - j Aik Darek
 - k Mantang

